

PENERAPAN MODEL RAIS MR3 TERHADAP PELAYANAN PUBLIK DI DESA BULO WATTANG

Implementation of the Rais MR3 Model to Publik Service in Bulo Wattang Village

Mutiara Julianti^{1*}
Muhammad Rais
Rahmat Razak²
Yayuk Astuti³

*1-3 Universitas Muhammadiyah
Sidenreng Rappang

*email:
mutiaraajulianti@gmail.com

Lisensi:CC-BY 

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Rais MR3 terhadap Pelayanan Publik di Desa Bulo Wattang Kecamatan Panca Riang Kabupaten Sidenreng Rappang. Model Rais MR3 merupakan model tata kelola pemerintahan yang berlandaskan pada tiga pilar utama yaitu akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Tiga pilar tersebut diyakini mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik yang diberikan pemerintah desa kepada masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Bulo Wattang yang berjumlah 1.781 jiwa. Penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan rumus slovin sehingga didapati sampel sebanyak 95 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuisioner dengan skala likert, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Rais MR3 terdiri dari tiga pilar utama yaitu akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi berpengaruh positif terhadap peningkatan pelayanan publik di Desa Bulo Wattang. Semakin baik penerapan prinsip-prinsip Model Rais MR3, maka semakin baik pelayanan publik di Desa Bulo Wattang.

Kata Kunci:
Model Rais MR3
Akuntabilitas
Transparansi
Partisipasi
Pelayanan Publik

Keywords:
Rais MR3 Model
Accountability
Transparency
Participation
Public Service

Abstract

This study aims to determine the effect of the Rais MR3 Model on Public Services in Bulo Wattang Village Panca Riang District Sidenreng Rappang Regency. The Rais MR3 Model is a governance model based on three main pillars: accountability, transparency, and public participation. These three pillars are believed to improve the quality of public services provided by the village government to the community. This research employed a quantitative method with a survey approach. The population of this study consisted of all residents of Bulo Wattang Village, totaling 1,781 people. The sample was determined using the Simple Random Sampling technique and the Slovin formula, resulting in 95 respondents. Data were collected through observation, questionnaires using a Likert scale, and literature review. Data analysis was conducted using the statistical package for the social sciences (SPSS) application. The results of the study indicate that the implementation of the Rais MR3 Model, which consists of the three main pillars of accountability, transparency, and participation, has a positive effect on improving public services in Bulo Wattang Village. The better the implementation of the principles of the Rais MR3 Model, the better the quality of public services in Bulo Wattang Village.

Submit Tgl.: 08-Juli-2026

Diterima Tgl.: 15-Juli-2026

Diterbitkan Tgl.: 17-Juli-2026

PENDAHULUAN

Salah satu tugas penting pemerintah adalah menyediakan layanan publik kepada masyarakat. Pelayanan publik merupakan tanggung jawab pemerintah, baik ditingkat nasional, regional, maupun lokal (Wuri et al. 2017). Pelaksanaan pelayanan publik merupakan fungsi utama pemerintah dalam memfasilitasi akses masyarakat terhadap hak dan kewajibannya. Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik dinyatakan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan yang difokuskan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan yang sesuai dengan

peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara atas jasa, barang, atau pelayanan administrasi yang telah disesuaikan oleh penyelenggara pelayanan publik (Iza, Habibi, and Sukriono 2022).

Peningkatan pelayanan dalam penyelenggaraan pemerintahan difokuskan pada upaya penyederhanaan pelayanan, percepatan pemberian pelayanan, penyederhanaan birokrasi transparansi, dan kepastian pelayanan (Erlianti 2019). Kualitas pelayanan publik yang masih rendah merupakan akibat dari implementasi kebijakan yang tidak berjalan sesuai harapan, yang sering kali secara sederhana disebut sebagai kegagalan implementasi (Meilyta and Suryani 2021). Gagasan kegagalan ini tidak menyiratkan penyimpangan total dari tujuan yang diharapkan, melainkan dapat mengindikasikan bahwa tujuan telah tercapai tetapi belum sepenuhnya tercapai (H. Jumroh and Pratama 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan masalah utama dan terukur mengenai kinerja pegawai yang memengaruhi kualitas layanan. Masalah ini berhubungan dengan pelayanan yang belum berjalan dengan baik dan terbuka, kurangnya keterlibatan masyarakat, dan masih kurangnya pegawai yang terampil dalam menggunakan teknologi informasi. Penerapan prinsip akuntabilitas juga masih rendah pada pertanggung jawab administrasinya. Situasi ini menunjukkan adanya gap antara harapan masyarakat terhadap layanan yang berkualitas.

Salah satu model yang dikaji pada tahun 2022 oleh Razak, MRR (2022) adalah Model Rais MR3, yang membahas tentang penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi publik dalam pengelolaan dana desa (Rais et al. 2024). Hal ini memiliki relevansi yang kuat dengan tata kelola desa dalam perbaikan pelayanan publik di Desa Bulu Wattang. Menanggapi tantangan diatas, Model Rais MR3 muncul sebagai kerangka tata kelola yang komperhensif. Model ini menekankan penguatan tiga pilar tata kelola yang baik di tingkat desa, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Model ini dikembangkan untuk menjadi pedoman operasional yang responsif yang berkelanjutan yang bisa diimplementasikan terlepas dari platform teknologi spesifik yang digunakan (Razak et al. 2025).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tuangkan dalam rumusan masalah dibawah ini :

1. Bagaimana proses penerapan Model Rais MR3 yang memadukan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi di Desa Bulu Wattang. Khususnya pada konteks pelayanan publik?
2. Faktor-faktor apa saja yang dihadapi oleh pemerintah Desa Bulu Wattang dalam mengimplementasikan Model Rais MR3?
3. Bagaimana dampak penerapan Model Rais MR3 terhadap tingkat kepuasan masyarakat Desa Bulu Wattang terhadap pelayanan publik yang diterima?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel. Metode kuantitatif menurut (Sugiyono 2013) disebut juga sebagai metode tradisional karena telah digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga menjadikannya sebagai pendekatan penelitian yang lazim.

Populasi menurut (Sugiyono 2013) mengacu pada area umum yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas atau karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, yang darinya kesimpulan kemudian ditarik. Populasi pada penelitian ini mengacu pada keseluruhan objek atau subjek yang diteliti, khususnya anggota masyarakat Desa Bulu Wattang yang merupakan penerima layanan publik. Penelitian ini berfokus pada

masyarakat Desa Bulu Wattang yang berjumlah 1,781 jiwa karena dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas layanan jika Model Rais MR3 diterapkan. Sampel yang akan digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dan didapati 95 responden.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian. Data diambil dari sumber tertentu. Sumber data adalah objek tempat kita mendapatkan data tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi nonpartisipan, kuisioner atau angket ini menggunakan skala likert, dan studi pustaka yaitu mengumpulkan informasi dan kajian teoritis dengan memeriksa buku, karya tulis, catatan, serta laporan riset yang berkaitan dengan judul Penerapan Model Rais MR3 terhadap Pelayanan Publik di Desa Bulu Wattang.

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya yaitu analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai alat untuk menguji kualitas instrumen, meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pearson Product Moment Corelation digunakan untuk menilai hubungan antara setiap item pertanyaan dan skor total.

Definisi operasional variabel merupakan suatu penjelasan yang berlandaskan pada sifat-sifat yang dapat diamati dari benda yang sedang didefinisikan atau mengubah sebuah ide variabel ke dalam alat ukur. Manfaat dari definisi operasional variabel yaitu menguraikan kriteria yang dapat diamati sebagai indikator dari variabel itu, mengindikasikan bahwa suatu konsep atau objek bisa memiliki beberapa definisi operasional, dan memahami bahwa definisi operasional itu unik pada konteks dimana definisi tersebut dibutuhkan (Kurniawan and Puspitaningtyas 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel I. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Presentase (%)
Laki-laki	79	83,16%
Perempuan	16	16,84%
Total	95	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 95 responden, terdapat 79 atau 83,16% yang berjenis kelamin laki-laki dan 16 atau 16,84% responden yang berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil di Desa Bulu Wattang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibanding yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel II. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase%
23-30 tahun	40	42,1%
31-45 tahun	48	50,5%
46-55 tahun	7	7,4%
Total	95	100%

Dapat dilihat bahwa total 95 responden yang berumur antara 23-30 tahun terdapat 40 orang atau 40,1%. Sementara itu, responden yang berusia sekitar 31-40 tahun merupakan yang terbanyak yaitu 48 orang atau 50,5% dan responden yang berusia 45-55 tahun sebanyak 7 orang atau 7,4%.

Tabel III. Deskripsi Responden Berdasarkan Dusun

Dusun	Jumlah Responden	Presentase%
Bulo Wattang	79	83,16%
Bulo Tengnga	16	16,84%
Total	95	100%

Dari total 95 responden Dusun Bulo Wattang terdiri 79 orang atau 83,16% dan Dusun Bulo Tengnga terdiri dari 16 atau 16,84%. Dusun Bulo Wattang menjadi dusun dengan responden terbanyak.

Deskripsi Variabel

Tabel IV. Deskripsi Variabel Model Rais MR3

Jumlah Responden	SS	S	KS	TS	STS	Skor
95 responden	2,6%	93,7%	3,7%	0%	0%	379

95 responden variabel X mempunyai korelasi sangat kuat dengan pilihan setuju (s), dengan presentase keseluruhan rata-rata 93,7%. Sebaliknya, pilihan terendah terletak pada jawaban kurang setuju (ks) dengan presentase 3,7%. Secara keseluruhan skor indikator rata-rata sebesar 379 menunjukkan bahwa variabel X telah dianalisis dan dievaluasi menggunakan kriteria sangat baik atau sngat tinggi oleh peserta penelitian.

Tabel V. Deskripsi Variabel Pelayanan Publik

Jumlah Responden	SS	S	KS	TS	STS	Skor
95 responden	3,6%	92,0%	4,3%	0,1%	0%	379

Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator setuju (s) lebih banyak yaitu 92,0% dibanding indikator yang lain. Indikator dengan presentase jawaban terendah adalah tidak setuju (ts) 0,1%. Walaupun begitu, nilai tersebut tetap tinggi dan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang baik. Rata-rata skor sebesar 379 menunjukkan bahwa variabel Y masuk dalam kategori baik atau tinggi.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

I. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

Pertanyaan	r hitung	r tabel (0,05 dan df = N-2)	Keputusan
X.1	0,581	0,361	Valid
X.2	0,523	0,361	Valid
X.3	0,490	0,361	Valid
X.4	0,452	0,361	Valid
X.5	0,419	0,361	Valid
X.6	0,541	0,361	Valid
X.7	0,472	0,361	Valid
X.8	0,422	0,361	Valid
X.9	0,438	0,361	Valid
X.10	0,460	0,361	Valid
X.11	0,550	0,361	Valid
X.12	0,434	0,361	Valid

Gambar I. Hasil Uji Validitas Variabel X

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai r hitung untuk semua item variabel lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan pada variabel Model Rais MR3 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.766	26

Gambar II. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh angka Cronbach's Alpha sebesar 0,766 untuk 12 pertanyaan. Karena nilai lebih besar dari 0,70, maka alat penelitian ini dianggap reliabel.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

Pernyataan	r hitung	r tabel (0,05, df = N-2)	Keterangan
Y.1	0,536	0,361	Valid
Y.2	0,388	0,361	Valid
Y.3	0,408	0,361	Valid
Y.4	0,489	0,361	Valid
Y.5	0,487	0,361	Valid
Y.6	0,510	0,361	Valid
Y.7	0,457	0,361	Valid
Y.8	0,391	0,361	Valid
Y.9	0,528	0,361	Valid
Y.10	0,429	0,361	Valid
Y.11	0,393	0,361	Valid
Y.12	0,412	0,361	Valid
Y.13	0,370	0,361	Valid
Y.14	0,476	0,361	Valid

Gambar III. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa semua pertanyaan yang terdiri dari 14 indikator memiliki nilai Pearson Corelation (r hitung) yang melampaui r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada variabel Y dianggap valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.766	26

Gambar IV. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Berdasarkan pada gambar diatas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,766 dari 14 item pertanyaan dimana nilai ini lebih besar dari 0,70 pada taraf signifikansi 0,05, maka 14 item pertanyaan variabel Y dianggap reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Rais MR3 berkontribusi secara positif terhadap peningkatan layanan publik di Desa Bulu Wattang. Ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi maka semakin meningkat pula kualitas layanan publik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rais Rahmat Razak, Ika Nurul Iza, dan Muhammadiyah yang mendukung peningkatan pelayanan publik melalui prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Model Rais MR3 efektif dalam meningkatkan pelayanan publik di Desa Bulu Wattang dengan membangun sistem pelayanan yang lebih transparan, akuntabel, dan melibatkan masyarakat. Keadaan itu berpengaruh pada peningkatan kualitas layanan, kepuasan masyarakat, dan kepercayaan masyarakat.

1. Pengaruh Penerapan Model Rais MR3 terhadap Pelayanan Publik di Desa Bulu Wattang

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan Model Rais MR3 memberikan dampak positif dan signifikan terhadap layanan publik di Desa Bulu Wattang. Artinya, semakin optimal penerapan Model Rais MR3 kualitas layanan publik yang diberikan kepada warga akan terus meningkat. Ketiga prinsip Model Rais MR3 menjadi elemen kunci untuk meningkatkan mutu layanan publik sehingga menjadi lebih efektif, terbuka, dan responsif terhadap kebutuhan warga.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pemerintah Desa Bulu Wattang telah melaksanakan prinsip-prinsip Model Rais MR3 dengan cukup baik. Hal ini tercermin dari terbukanya informasi layanan bagi masyarakat, tanggungjawab aparatur desa dalam memberikan layanan, serta memberikan keterlibatan warga dalam proses layanan publik dan pengawasan terhadap kinerja pemerintah desa.

Hal ini sejalan dengan teori Robert B. Denhardt yang menyatakan bahwa pemerintah harus memberikan layanan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Pemerintah tidak hanya berperan sebagai penyelenggara administrasi, melainkan juga sebagai pelayan masyarakat yang harus memberikan layanan secara adil, transparan, dan bertanggung jawab.

Studi ini berkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dikembangkan oleh Muhammad Rais Rahmat Razak tentang Model Rais MR3 dengan hasil dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dan sama-sama membahas tentang Model Rais MR3. Disamping itu penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian Ika Nurul Iza yang mengatakan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi berpengaruh pada peningkatan kualitas layanan publik.

2. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pelayanan Publik di Desa Bulu Wattang

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pelayanan publik di Desa Bulu Wattang. Artinya, semakin tinggi tanggung jawab aparatur desa dalam menjalankan tugas pelayanan, semakin baik pula kualitas pelayanan publik yang diberikan. Akuntabilitas dalam pelayanan publik tercermin dari kemampuan aparatur desa untuk melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, memberikan pelayanan secara tepat waktu, dan mempertanggungjawabkan setiap kegiatan pelayanan kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh (Razak et al. 2025) yang menyatakan untuk meningkatkan akuntabilitas, sangat penting memiliki sikap yang baik dan ini harus dinyatakan secara tertulis, yaitu fakta integritas dan riwayat yang baik. Akuntabilitas secara umum dapat diartikan sebagai kewajiban untuk memberikan penjelasan atas pemenuhan tanggung jawab yang dipercayakan kepada seseorang. Dalam mengaudit laporan, auditor diharapkan beroperasi dengan tingkat akuntabilitas dan profesionalisme yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rais Rahmat Razak tentang Model Rais MR3 dengan hasil dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang Model Rais MR3. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurul Iza juga sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi berpengaruh pada peningkatan pelayanan publik.

3. Pengaruh Transparansi terhadap Pelayanan Publik di Desa Bulu Wattang

Hasil temuan mengindikasikan tingkat keterbukaan memiliki dampak positif terhadap layanan publik di Desa Bulu Wattang. Ini mengisyaratkan bahwa informasi yang terbuka dari pemerintah desa mampu meningkatkan mutu pelayanan

bagi masyarakat. Keterbukaan dapat dilihat dari sikap pemerintah desa dalam menyediakan informasi mengenai prosedur layanan, syarat administrasi, serta berbagai proses layanan publik lainnya. Warga desa merasakan kemudahan dalam mengakses informasi, sehingga layanan lebih efisien dan mengurangi potensi kebingungan dalam masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Rais Rahmat Razak (Razak et al. 2025) yang menyatakan bahwa transparansi bukan hanya soal menampilkan data secara terbuka atau memasang papan pengumuman besar di depan kantor desa. Namun, informasi tersebut juga bisa di cek dan dibuktikan kebenarannya secara langsung. Transparansi setidaknya mencakup tiga aspek penting yaitu ketersediaan informasi, kejelasan peran dan tanggung jawab antar lembaga yang terlibat dalam proses yang mensyaratkan transparansi, dan sistem dan kapasitas dibalik produksi tersebut, beserta jaminan informasi sistematis.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rais Rahmat Razak tentang Model Rais MR3 dengan hasil dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Penelitian ini juga sama-sama mengkaji Model Rais MR3. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurul Iza yang menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi berpengaruh pada peningkatan pelayanan publik (Iza et al. 2022).

4. Pengaruh Partisipasi terhadap Pelayanan Publik di Desa Bulu Wattang

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat memberikan dampak positif bagi pelayanan publik. Ini menunjukkan bahwa semakin besar partisipasi masyarakat dalam pelayanan dan pengawasan pemerintah desa, maka kualitas pelayanan publik akan semakin meningkat. Keterlibatan masyarakat terlihat melalui partisipasi mereka dalam memberikan masukan, kritik, dan saran kepada pemerintah desa mengenai pelayanan publik. Selain itu, warga juga ikut ambil bagian dalam kegiatan musyawarah desa dan pengawasan layanan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bulu Wattang sangat aktif dalam menyampaikan aspirasi mengenai layanan publik. Pemerintah desa juga menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan dan saran mengenai layanan yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Rais Rahmat Razak melalui penelitiannya (Razak et al. 2025) yang menyatakan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan semua orang dalam cara memilih dan menentukan program. Masyarakat juga bisa ikut memantau dan menilai bagaimana pelaksanaannya, serta memberikan masukan untuk program di tahun mendatang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bulu Wattang sangat aktif dalam menyampaikan aspirasi mengenai pelayanan publik. Pemerintah desa juga menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan dan saran mengenai layanan yang diberikan.

Temuan riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rais Rahmat Razak tentang Model Rais MR3 dengan hasil penelitian dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini juga sama-sama mengkaji Model Rais MR3. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurul Iza yang menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi berpengaruh pada peningkatan pelayanan publik. Penelitian lain sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah (Muhammadiyah 2013) yang menyebutkan bahwa keterlibatan masyarakat adalah salah satu faktor krusial dalam membangun pemerintah

yang baik. Melalui partisipasi masyarakat secara langsung, sehingga pelayanan yang diberikan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan warga.

KESIMPULAN

1. Penerapan Model Rais MR3 yang mencakup akuntabilitas, transparansi dan partisipasi di Desa Bulu Wattang sudah dilakukan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari jawaban menurut persepsi responden mengenai Model Rais MR3 yang mendapatkan skor rata-rata variabel X 379 dan masuk kategori sangat tinggi. Yang mana menegaskan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan model ini dianggap sangat baik oleh masyarakat. Konsentrasi jawaban dari responden mayoritas berada pada opsi setuju (s) dengan presentase rata-rata 93,7%, indikator X4 bahkan memperoleh skor tertinggi yakni 382.
2. Penerapan Model Rais MR3 di Desa Bulu Wattang dipicu oleh komitmen pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan, sistem administrasi yang semakin tertata, serta partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan. Meskipun penerapan Model Rais MR3 dianggap baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju (ts) sebesar 3,7% menurut persepsi responden. Penerapan ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan aparatur desa dalam menguasai teknologi informasi. Meskipun demikian, penerapan Model Rais MR3 telah berjalan dengan baik dan dapat mendukung penyelenggaraan layanan publik yang lebih baik.
3. Penerapan Model Rais MR3 memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pelayanan publik di Desa Bulu Wattang. Hasil pengujian regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,596 dengan nilai t hitung 5,742 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan prinsip-prinsip Model Rais MR3 maka kualitas pelayanan publik yang dirasakan oleh masyarakat Desa Bulu Wattang semakin baik.

REFERENSI

- Erlianti, D. (2019). Kualitas pelayanan publik. *Administrasi Publik*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36917/japabis.v1i1.3>
- H. Jumroh, & Pratama, M. Y. J. (2021). *Implementasi pelayanan publik: Teori dan praktik*.
- Iza, I. N., Habibi, M. M., & Sukriono, D. (2022). Penerapan prinsip good governance dalam pelayanan publik di Desa Tempursari Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang. *Jurnal Civic Hukum*, 7(4), 88–99.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif* (1st ed.). Pandiva Buku.
- Meilyta, V., & Suryani, L. (2021). Kualitas pelayanan publik pada Kantor Desa Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. *Administrasi Publik*, 4(1), 1861–1869.
- Muhammadiyah. (2013). Partisipasi publik sebagai strategi mewujudkan good governance otonomi daerah: Government's role to increasing revenue village (Padesa) in Pannyangkalang Village, Bajeng District, Gowa Regency. *Administrasi Negara*, 3(1), 57–66.

- Rais, M., Razak, R., Sofyan, B., Sofyan, W., Lubis, S., & Rais, T. R. (2024). Development of integrated village fund governance model with Siberas public service application. 8(5), 2184–2198. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i5.1969>
- Razak, M. R., Niwadi, R., Putra, P. A. L., Sellang, K., & Ibrahim, M. (2025). The integration of Siberas in village fund governance model for environmental and socioeconomic sustainability. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1475(1), Article 012022. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1475/1/012022>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wuri, R. R., Kaunang, M., & Pioh, N. R. (2017). Kinerja aparatur pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan publik (Studi di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 107–115.